KEHIDUPAN PERMAINAN

Sebagai bayi, kita 100% bergantung pada orang tua atau pengasuh kita. Kita tidak mampu melakukan apa pun untuk diri kita sendiri, kecuali menyerap informasi yang membanjiri indra kita dalam hal baru dan menakjubkan yang disebut “kehidupan” ini. Tak lama kemudian, kita berjalan dan mulai berbicara, mengembangkan kepribadian kita, dan belajar melalui pengalaman saat kita bertumbuh menjadi pribadi unik yang diciptakan Tuhan untuk kita.

Sejak usia muda, kita cenderung mencari penerimaan dan persetujuan dari keluarga, guru, dan teman-teman kita. Kita menemukan sukacita karena diterima dan dihargai, dan rasa memiliki yang dapat kita temukan dalam keluarga, kerabat, atau komunitas kita.

Seiring dengan bertambahnya usia, kedewasaan dan pengalaman hidup dapat menyebabkan kita mengadopsi cara pendekatan dalam pencarian untuk diterima dan rasa memiliki di masa kecil menjadi lebih halus. Meskipun demikian, kebutuhan universal akan kerangka kerja yang mendukung dan menerima terus berlanjut sepanjang hidup kita. Kehidupan sehari-hari mengelilingi kita dengan orang-orang yang kita andalkan, yang juga bergantung pada kita.

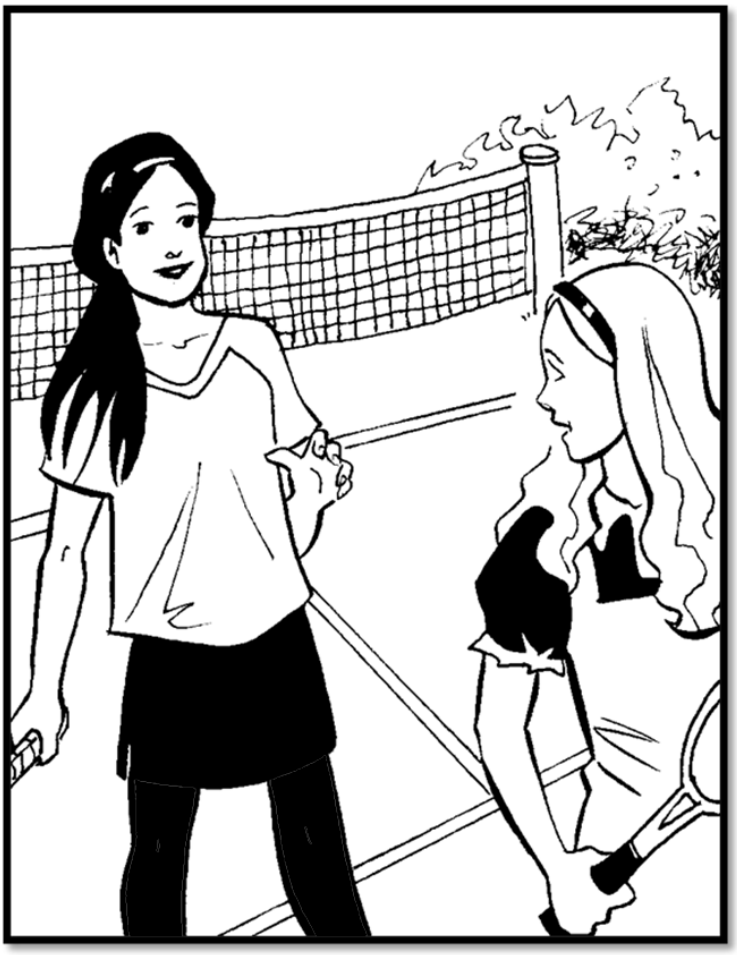

Hidup adalah permainan beregu, dan kita semua memiliki pengaruh terhadap orang lain. Keluarga, teman, tetangga, dan orang beriman lainnya adalah anggota masyarakat tempat kita tinggal. Seiring bertambahnya usia, keputusan kita sering kali lebih berbobot dan berpotensi memberikan dampak. Orang lain bergantung pada kita untuk memiliki penilaian yang baik dan terpengaruh oleh keputusan kita. Permainan kehidupan beregu menjadi lebih rumit, dan sering kali terus bertambah rumit seiring dengan berjalannya kehidupan.

Hal yang menarik adalah bahwa meskipun kehidupan ibaratnya permainan beregu, ada satu arena di mana permainan dimainkan satu lawan satu, dan arena itu adalah hubungan pribadi kita dengan Tuhan. Dalam hal iman dan hubungan kita dengan Tuhan, kita tidak dapat mengoper bola kepada orang lain dan meminta mereka untuk membawanya bagi kita, atau “melakukan tendangan” atau “mencetak gol” bagi kita.

Ketika waktu permainan habis dan peluit akhir ditiup, Alkitab memberi tahu bahwa setiap dari kita akan berdiri sebagai individu dan memberikan pertanggungjawaban atas hidup kita, pilihan kita, dan tindakan kita kepada Tuhan di surga (Roma 14:10–12). Pada saat itu, hanya akan ada Tuhan dan setiap dari kita secara individu. Ketika kita berdiri di hadapan Tuhan di akhir hidup, kita tidak akan berdiri di hadapan-Nya sebagai satu regu, atau sebagai bagian dari sebuah keluarga atau jemaat atau persekutuan Kristen—setiap dari kita akan berdiri sendiri.

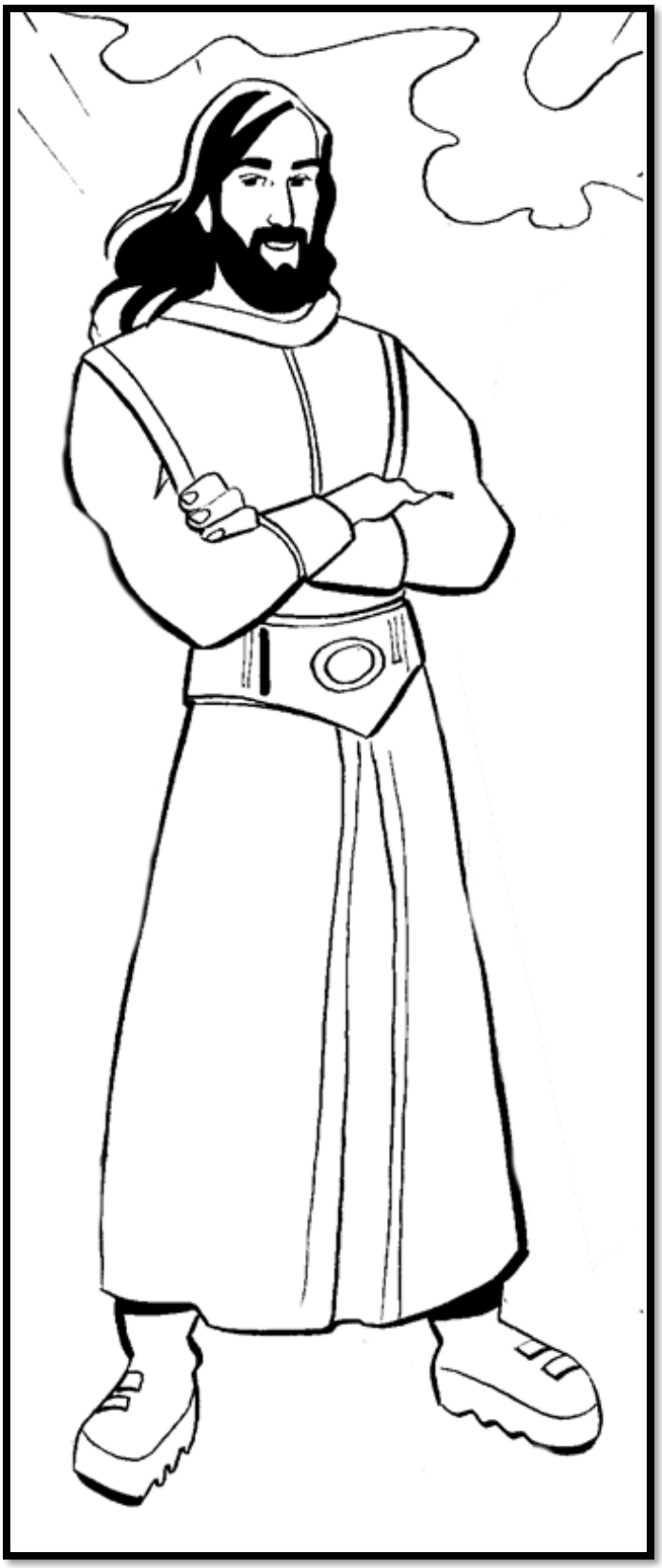

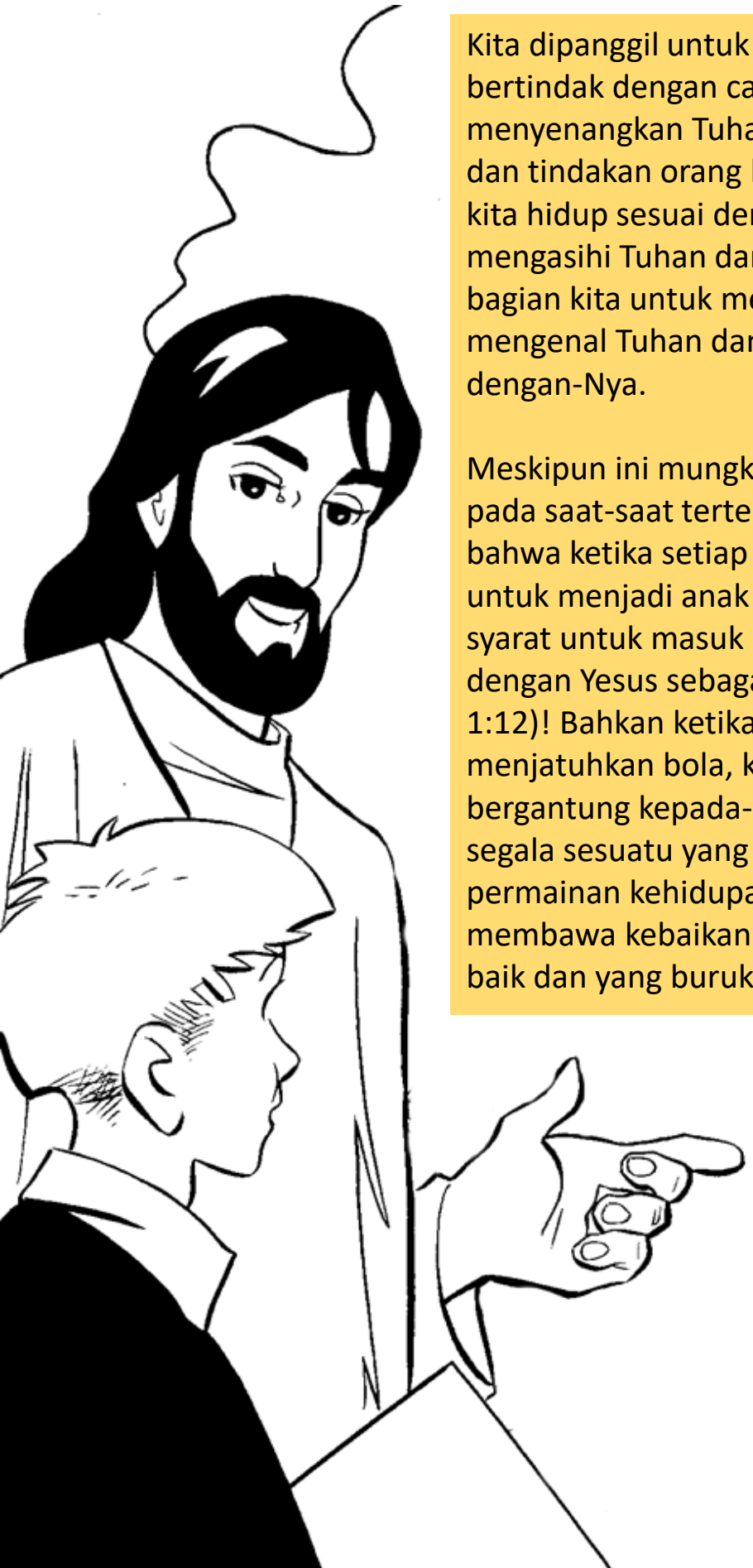

Kita dipanggil untuk membuat pilihan dan bertindak dengan cara yang menghormati dan menyenangkan Tuhan. Terlepas dari pilihan dan tindakan orang lain, yang penting adalah kita hidup sesuai dengan iman dan moral kita, mengasihi Tuhan dan sesama, dan melakukan bagian kita untuk membawa orang lain agar mengenal Tuhan dan mempunyai hubungan dengan-Nya.

Meskipun ini mungkin merupakan tantangan pada saat-saat tertentu, berita baiknya adalah bahwa ketika setiap dari kita membuat pilihan untuk menjadi anak Tuhan, kita memenuhi syarat untuk masuk ke dalam regu pemenang, dengan Yesus sebagai pelatih kita (Kolose 1:12)! Bahkan ketika kita gagal atau menjatuhkan bola, kita selalu dapat bergantung kepada-Nya untuk membuat segala sesuatu yang kita hadapi dalam permainan kehidupan ini bekerja untuk membawa kebaikan bagi kita—termasuk yang baik dan yang buruk, kemenangan dan kekalahan kita, dan bahkan kegagalan dan kesalahan kita (Roma 8:28)!

Strategi permainan yang membawa kemenangan adalah berusaha membuat pilihan dalam hidup yang tahan uji—dan kunci untuk membuat pilihan yang benar dimulai dengan hubungan pribadi Anda dengan Tuhan. Hanya Anda dan Tuhan yang ada di lapangan itu, dan keputusan yang Anda buat untuk setia kepada-Nya dan Firman-Nya akan dihargai saat Anda disambut di rumah kekal Anda di surga. Maka Anda akan mendapatkan persetujuan Tuhan—dan itulah persetujuan utama yang harus diperjuangkan (Matius 25:21).

Jika Anda belum menerima Yesus sebagai pelatih dalam permainan kehidupan, Anda dapat melakukannya dengan mengucapkan doa sederhana berikut ini:

Tuhan Yesus, aku memohon agar Engkau masuk ke dalam hatiku. Aku membutuhkan Engkau untuk memimpin, membimbing, dan melatih dalam permainan kehidupan ini supaya aku bisa membuat keputusan yang benar dan memasuki kehidupan yang berikutnya sebagai pemenang. Tolonglah aku untuk berlomba dalam perlombaan yang diwajibkan bagiku dengan pandangan mata yang tertuju pada-Mu, pelatihku yang luar biasa. Amin.

Text adapted from Activated magazine. Art © TFI. Presentation by www.freekidstories.org